

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi global dan kemajuan teknologi yang sangat cepat mengakibatkan adanya persaingan usaha yang begitu ketat disetiap sektor. Hal ini menyebabkan para pengusaha harus dapat menyesuaikan dengan tuntutan pasar yang memerlukan respon cepat dan fleksibel dalam segala hal untuk meningkatkan pelayanan terhadap konsumennya. Pasar modal adalah suatu alternatif dimana investor dapat menanamkan atau menginvestasikan dananya dalam bentuk saham ataupun obligasi. Pasar modal juga merupakan tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2015). Selain investor pemanfaatan pasar modal juga dilakukan oleh perusahaan-perusahaan terutama yang sudah *go public* untuk mencari tambahan dana. Bagi perusahaan, untuk mendapatkan tambahan dana, menjual saham adalah salah satu cara yang menguntungkan, hal ini karena dengan menjual saham, biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan lebih rendah dibandingkan dengan apabila perusahaan mengajukan pinjaman kepada bank, untuk itu perusahaan harus memaksimalkan kinerjanya agar sahamnya meningkat.

Pasar modal terdapat beberapa sektor perusahaan yang bisa dijadikan tujuan berinvestasi bagi investor, maka dari itu persaingan antar perusahaan saat ini semakin ketat dimana setiap perusahaan dituntut untuk tetap bertahan dan lebih meningkatkan nilai perusahaannya. Setiap perusahaan harus mampu konsisten dalam memelihara kinerja keuangannya agar perusahaan mampu bersaing. Namun Investasi dalam bentuk saham banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan keuntungan yang menarik. Saham dapat diartikan sebagai surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap perusahaan. Investor yang membeli saham berarti memiliki perusahaan tersebut (IstijantoOei,2009).

Harga saham di pasar modal merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dihasilkan dan operasi semakin besar. Oleh karena itu, setiap perusahaan menerbitkan saham sangat diperhatikan harga sahamnya. Harga yang rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik.

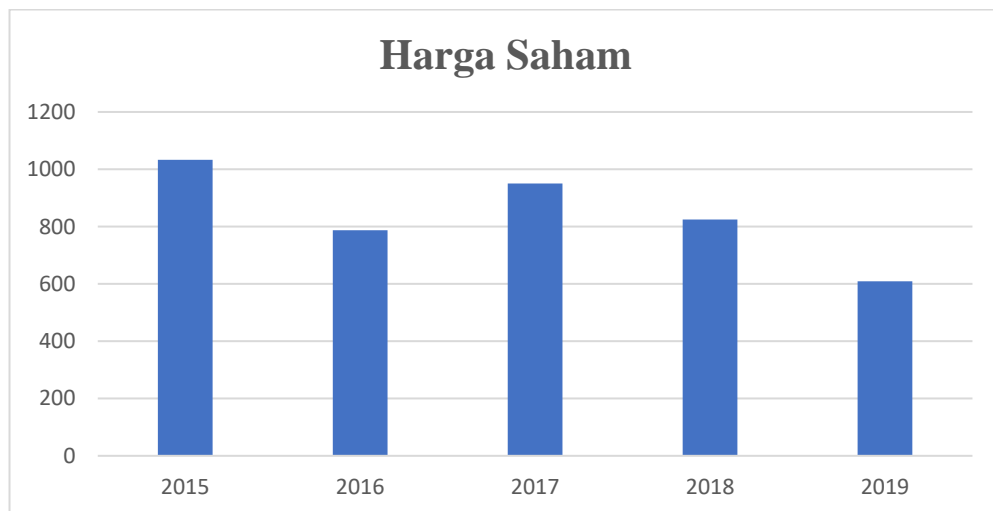
Perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya merupakan industri yang memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan negara Indonesia, terutama dalam hal perkembangan infrastruktur yang banyak menggunakan sumber bahan baku baik dari besi maupun baja. Namun perkembangan dari industri logam dan sejenisnya mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi. Seperti yang telah diprediksi oleh banyak para analis bahwa industri logam dan sejenisnya mengalami kondisi yang tidak baik. Hal ini disebabkan karena menurunnya harga jual baja internasional, membanjirnya produk impor, melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dan menurunnya harga saham yang akan mengakibatkan kurangnya minat para investor untuk menanamkan sahamnya.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena pada sub sektor logam mengalami penurunan harga jual baja, Industri baja dunia pada tahun 2015 sedang lesu dan kelebihan pasokan (*oversupply*). *Oversupply* bahkan kini sudah masuk tahap kronis, sehingga memukul harga baja dunia. Imbasnya, beberapa perusahaan baja besar dunia merugi dan mengakibatkan kurangnya minat para investor. Lesunya pasar baja dunia juga juga dialami industri baja Indonesia. Sampai semester I 2015 penjualan PT Krakatau Steel, produsen baja nasional, pun masih terseok-seok.

PT. Krakatau Steel mengalami kondisi perusahaan yang tidak sehat dimana kinerja keuangan pada perusahaan ini mengalami penurunan. Terlihat dari beberapa tahun kebelakang ini perusahaan mengalami ketidakseimbangan, dimana perusahaan ini mengalami kerugian selama 7 tahun berturut-turut, hal ini disebabkan karena serbuan baja impor asal Tiongkok menjadi penyebab memburuknya kondisi perusahaan. Banyaknya jumlah baja impor membuat produk PT Krakatau Steel sulit berkompetisi di pasar. Sementara dari sisi eksternal antara lain lilitan utang, sejumlah investasi yang meleset dari target, dan berhenti beroperasinya sejumlah unit produksi. Di sisi lain, kinerja perusahaan tidak semakin membaik bahkan salah satu unit produksi yaitu *long product* telah berhenti beroperasi. Maka dari itu dengan terjadinya kerugian perusahaan ini pun mengalami penurunan harga saham secara konsisten dalam enam bulan terakhir.

Industri logam dan sejenisnya juga merupakan bahan baku utama bagi kegiatan sektor industri lain, diantaranya industri otomotif, maritim, elektronika, serta permesinan dan peralatan pabrik. Sehingga, sub sektor logam ini memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan di Indonesia. Jika perkembangan pada sektor ini menurun maka pengembangan infrastruktur yang sering dilakukan oleh pemerintah akan terhambat. Pembangunan infrastruktur ini juga sebagai langkah membangun persatuan dan kesatuan. Dalam hal ini menyatukan antar daerah, antar kabupaten atau kota, antar provinsi, antar pulau, antar wilayah (idxchannel.com).

Dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham mengalami fluktuasi, baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Berikut rata-rata harga saham pada Sub Sektor Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian periode 2015 s.d 2019.



Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Gambar 1.1
Rata-rata Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan
Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
periode 2015 s.d 2019

Gambar 1.1 menunjukkan kondisi rata-rata harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan menurut Harmono (2015). Namun pada kenyataannya perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya periode 2015-2019 mengalami kondisi yang fluktuatif. Tahun 2015 berada diangka 1033,13 mengalami penurunan tahun 2016 berada diangka 787 mengalami kenaikan pada tahun 2017 berada diangka 950,46. Sementara tahun 2018 harga saham mengalami penurunan menjadi 824,4 dan ditahun berikutnya tepatnya tahun 2019 mengalami penurunan lagi menjadi 608,87.

Harga saham industri manufaktur sangat fluktuatif dan sulit diprediksi. Selain itu, harga saham industri manufaktur sangat rentan terhadap keadaan ekonomi Indonesia. Seperti beberapa tahun yang lalu ketika terjadi krisis global yang membuat harga saham perusahaan industri manufaktur mengalami penurunan. Penurunan harga saham tersebut salah satunya diakibatkan oleh kinerja suatu perusahaan untuk masa mendatang kurang baik.

Tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja keuangan perusahaan. Baik buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan analisis keuangan. Salah satu cara menganalisis keuangan adalah dengan

menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan merupakan tolak ukur yang sering dipakai oleh para investor untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Apabila rasio keuangan dalam kinerja keuangan perusahaan mengalami pertumbuhan atau penurunan, maka hal yang sama akan terjadi pada pergerakan harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Pada pengambilan keputusan dalam investasi, yang menjadi acuan oleh investor salah satunya adalah harga saham. Naik turunnya tingkat permintaan dan penawaran akan berdampak pada harga saham sehingga akan mengalami fluktuasi. Informasi laporan keuangan pada perusahaan yang dimiliki oleh investor merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi permintaan terhadap saham (Dewi, 2013). Memaksimalkan harga saham merupakan tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham.

Menurut (Brigham & Houston, 2010) Harga saham adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham. Harga saham yang ada di pasar akan mencerminkan kinerja perusahaan. Tingginya permintaan investor terhadap suatu saham akan meningkatkan harga saham. Semakin baik perusahaan melakukan kegiatan usahanya dalam memperoleh keuntungan, semakin tinggi juga reputasi perusahaan tersebut dihadapan para investor. Perusahaan yang mencapai prestasi baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Indikator harga saham yang digunakan pada penelitian ini yaitu harga saham penutup (*Close Price*) yang merupakan harga yang diminta penjual dan pembeli saat akhir hari buka (Widiatmojo, 2005). Alasannya harga saham penutup ini sangat penting karena menjadi acuan untuk harga pembukuan dikeesokan harinya. Harga penutupan biasanya digunakan untuk memprediksi harga saham pada periode berikutnya.

Bagi investor, kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan untuk mempertimbangkan investasi akan dipertahankan di perusahaan tersebut atau mencari alternatif yang lebih menguntungkan. Analisis rasio keuangan tersebut

diantaranya adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Menurut (Fahmi 2015), rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan seorang investor dalam menanamkan sahamnya di suatu perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan modal sendiri. Alasan peneliti menggunakan *Return On Equity* (ROE) yaitu dimana jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi akan menarik para minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga saham ini termasuk dalam modal perusahaan dan jika semakin banyak yang menanamkan modalnya maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2016), Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Dengan analisis rasio solvabilitas ini perusahaan akan mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Rasio solvabilitas dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Alasan peneliti menggunakan rasio ini karena rasio ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. Dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan. Hal ini membawa dampak pada menurunnya harga saham.

Faktor yang juga dipandang mampu untuk menentukan nilai dari suatu perusahaan adalah rasio likuiditas. Menurut (Fahmi, 2016), rasio likuiditas yaitu

kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangat penting bagi perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aktiva menjadi kas. Semakin besar likuiditas maka perusahaan semakin mampu melunasi kewajibannya sehingga perputaran kas didalam perusahaan sangat baik dan dapat memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan. Pada rasio likuiditas terdapat *Current Ratio (CR)* yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Alasan menggunakan rasio ini karena para pemegang saham dapat melihat seberapa besar perusahaan tersebut dapat menutupi kewajiban-kewajibannya atau hutang lancarnya dengan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio ini semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya, namun rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang tidak baik atas sumber likuiditas, kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen dan membayar hutang jangka panjang.

Rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan setelah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas ada rasio aktivitas. Menurut (Kasmir, 2018), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas ini dapat diukur menggunakan *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016). Alasannya karena rasio ini menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan dengan asset yang menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. Semakin besar rasio ini semakin efektif pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Maka dari itu semakin efektif pengelolaan aktiva maka semakin baik nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elvira, dkk (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Idris Ramadhani (2018) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakuka

oleh Stella, dkk (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Elvira, dkk (2020) menyimpulkan juga bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian selanjutnya yaitu yang dilakukan oleh Santi Oktaviani dan Komalasari (2017) menyebutkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idris Ramadhani (2018) yang memaparkan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin besar rasio solvabilitas dari suatu perusahaan, maka akan semakin menurun nilai dari perusahaan tersebut. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Komang Sudiartini dan Sri Wahyuni Jamal (2020) mengatakan aktivitas berpengaruh terhadap harga saham.

Dari hasil penjelasan mengenai penelitian terdahulu, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada data perusahaan yang digunakan oleh penulis ialah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 s.d 2019.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 S.D 2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Bagaimana pengaruh Aktivitas terhadap Harga Saham Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Harga Saham Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh Aktivitas terhadap Harga Saham Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Harga Saham Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memberikan tambahan informasi mengenai pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap sub sektor perusahaan logam.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini berharap dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Penulis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu menambah ilmu pengetahuan, kemampuan serta keterampilan untuk berfikir dalam hal penyelesaian masalah. Selain itu juga dapat pemahaman terkait pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap harga saham.

2. Bagi Pengguna Informasi Laporan Keuangan

Pengguna informasi laporan keuangan diharapkan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, juga lebih teliti dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan bahan pertimbangan tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap harga saham. Juga dapat memberikan informasi jika harga rendah maka pemegang saham pun akan tinggi begitupun sebaliknya jika harga saham tinggi maka pemegang saham akan rendah.

4. Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat terus menjaga kestabilan perekonomian negara dengan memantau perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Agar terhindar dari meningkatnya harga saham yang akan mengakibatkan menurunnya nilai investasi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Penelitian ini mengambil data melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu pelaksanaan penelitian ini tercantum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

NO	KEGIATAN PENELITIAN	Tahun 2021																																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penentuan Judul	■																																			
2	Penyusunan Proposal	■	■																																		
3	Pengajuan Proposal	■	■	■																																	
4	Revisi Proposal				■	■	■																														
5	Persetujuan Proposal																																				
6	Seminar Usulan Penelitian																																				
7	Revisi Proposal																																				
8	Persetujuan Proposal																																				
9	Proses Pengolahan Data																																				
10	Revisi Skripsi																																				
11	Persetujuan Sidang																																				
12	Sidang Akhir																																				
13	Revisi Skripsi																																				

Sumber: Data Diolah (2021)